

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KULINER KABUPATEN MALANG

Maulidya Wahyuni Rizki Nur Wahidiyah¹; Asna²; Rita Indah Mustikowati³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang^{1,2,3}

Email : diyarizki74@gmail.com¹; asna@unikama.ac.id²; ritaindah@unikama.ac.id³

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) turut andil besar dalam ekspansi ekonomi nasional. Kendati demikian, UMKM masih menghadapi kendala berupa kurangnya literasi keuangan, keterbatasan akses layanan keuangan (inklusi keuangan), serta minimnya pemanfaatan sistem pembayaran digital. Studi ini dilakukan untuk menganalisis hubungan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Malang. Mengadopsi pendekatan kuantitatif berbasis pada data primer yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 156 UMKM kuliner di Kabupaten Malang bagian Selatan, dengan teknik *proportional random sampling* sebagai dasar pemilihan sampel. Hasil olah data, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Kabupaten Malang. Sehingga ketiga faktor tersebut berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; *Digital Payment*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) hold a crucial position in driving national economic growth. Despite this significant role, MSMEs still encounter various challenges, particularly the lack of financial literacy, difficulty accessing financial services, and the suboptimal use of digital payment systems. This research examines the effect of financial literacy, financial inclusion, and digital payment adoption on the financial performance of culinary MSMEs in Malang Regency. Employing a quantitative approach, primary data were collected through a survey of 156 culinary MSMEs entrepreneurs in the southern region of Malang using the proportionate random sampling technique. The results indicate that financial literacy, financial inclusion, and digital payments significantly affect the financial performance of culinary MSMEs in Malang Regency. Therefore, these three factors are essential drivers in enhancing the financial performance of MSMEs.

Keywords : Financial Performance; Financial Literacy; Financial Inclusion; Digital Payment

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini memiliki peran krusial terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025), UMKM diharapkan dapat menjadi “*critical engine*” bagi perekonomian nasional melihat dari kontribusi yang diberikan lebih dari 60% pada perekonomian nasional serta peranannya dalam mengakomodasi sekitar 97% angkatan kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Kecil, Mikro,

dan Menengah (UMKM) diartikan selaku individu maupun badan usaha yang menjalankan suatu usaha dengan kriteria tertentu untuk menentukan usaha tersebut termasuk mikro, kecil, atau menengah. Usaha mikro mencakup modal maksimal Rp 50 juta dengan omset tahunan paling banyak Rp 300 juta; usaha kecil ditandai dengan modal lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta serta omset Rp 300 juta sampai Rp 2 miliar per tahun. Sedangkan usaha menengah berkarakteristik modal Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar serta omset tahunan Rp 2 miliar sampai Rp 50 miliar.

Pembayaran digital kini semakin banyak digunakan dalam berbagai transaksi pembayaran, terutama oleh UMKM. Salah satu sektor UMKM yang paling diminati dan banyak dijalankan adalah bidang kuliner saji (Rani & Desiyanti, 2024). Lembaga perbankan mencatat bahwa penggunaan pembayaran digital mengalami peningkatan khususnya di sektor usaha kuliner seperti usaha makanan dan minuman yang semakin banyak menggunakan pembayaran digital karena memudahkan transaksi (Irfan, 2025). Data dari Bank Indonesia wilayah Malang selama periode Januari hingga Oktober 2024, mencatat bahwa nominal transaksi UMKM menggunakan pembayaran digital di Kawasan wisata Malang Raya dan Batu mencapai Rp 5 triliun dengan volume transaksi sebanyak 64,5 juta kali. Mayoritas dari volume dan nominal transaksi tersebut didominasi oleh UMKM di sektor kuliner, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa UMKM sering menggunakan transaksi dengan pembayaran digital (Sukarelawati, 2024). Adopsi pembayaran digital di Kabupaten Malang meluas hingga ke pedagang kecil, hal ini tampak dari semakin banyaknya pedagang kaki lima, penjual makanan pinggir jalan, hingga warung tradisional yang menyediakan opsi pembayaran non-tunai melalui QRIS maupun dompet digital sebagai alternatif pembayaran selain uang tunai (Putra, 2025). Kemudahan pembayaran ini mampu mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Dengan demikian, pembayaran digital bukan sekedar menyederhanakan proses transaksi, melainkan turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Aflagaly et al, 2025).

Menurut Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Malang, sektor UMKM kuliner di wilayah Selatan Kabupaten Malang adalah yang terbesar populasinya. Para pelaku UMKM di sektor ini masih dihadapkan pada sejumlah hambatan, seperti kurangnya pengetahuan serta pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan usaha, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan, serta

rendahnya pemanfaatan sistem pembayaran digital. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya akses terhadap teknologi dan minimnya literasi digital (Tasya, 2024). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memilih pelaku UMKM di bidang kuliner di Kabupaten Malang sebagai objek penelitian, karena berbagai tantangan dan permasalahan yang ada memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Secara umum, kinerja keuangan digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi usaha. Pada UMKM, penilaian kinerja keuangan sering digunakan sebagai alat pengukuran subjektif untuk menilai seberapa optimal perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam operasional bisnis guna meningkatkan pendapatan usaha (Jubaedah & Destiana, 2016). Peran kinerja UMKM sangat penting dalam mendorong pertumbuhan usaha serta memperkuat perekonomian, terdapat sejumlah aspek yang dapat memberikan kontribusi dalam menentukan keberhasilan kinerja UMKM antara lain adalah literasi keuangan, inklusi keuangan dan pembayaran digital (Rani & Desiyanti, 2024). Namun dengan seiring berjalannya waktu tentunya para pelaku usaha mengharapkan peningkatan kinerja keuangan usahanya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai mengenai aspek keuangan menjadi hal yang penting supaya pengelolaan usaha dapat dilakukan secara optimal.

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, kapabilitas dan keyakinan yang berimplikasi terhadap pola tindakan seseorang dalam mengelola keuangan. Tujuan pokoknya ialah meningkatkan kualitas keputusan finansial untuk menunjang kesejahteraan (OJK, 2016). Maka dari itu, dapat dipahami bahwa penguasaan literasi keuangan memerlukan pemahaman terhadap lima komponen kunci yang mencakup kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku keuangan, agar mampu mengambil keputusan keuangan dan mencapai kesejahteraan keuangan (Soetiono & Setiawan, 2018). Literasi keuangan memberikan berbagai manfaat signifikan, mulai dari kemampuan mengambil keputusan keuangan secara bijak, mencegah terjadinya masalah keuangan, meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, hingga mempersiapkan kondisi finansial yang baik dalam jangka panjang (Putri et al., 2023). Tingkat literasi keuangan yang lebih baik pada pemilik UMKM berkontribusi terhadap meningkatnya peluang pencapaian kerja usaha yang optimal (Sulistiyo et al., 2022). Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh

pada kinerja UMKM (Prakoso, 2020). Pada penelitian Rani dan Desiyanti (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Inklusi keuangan adalah perluasan jangkauan layanan keuangan formal yang difokuskan bagi masyarakat menengah kebawah yang sebelumnya mengalami hambatan akses terhadap perbankan (Laili & Kusumaningtias, 2020). Inklusi keuangan merupakan penyediaan akses yang memadai ke institusi, fasilitas, serta instrument keuangan yang diadaptasikan berdasarkan kondisi serta kapasitas masyarakat sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan (OJK, 2016). Yanti (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Sejalan dengan penelitian Febriana & Sulhan (2021), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh Rahayu et al. (2022) bahwa inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Di samping itu, penggunaan *digital payment* juga mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Potensi *digital payment* dapat meningkatkan penjualan Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal tersebut disebabkan oleh kemudahan penggunaan serta efisiensi *digital payment* dalam mengelola uang secara digital menjadikan hal tersebut sebagai salah satu pilihan metode pembayaran di luar kartu debit maupun kredit. Sistem ini dinilai lebih praktis serta memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingkan metode pembayaran lainya (Gosal & Linawati, 2018). *Digital payment* didefinisikan sebagai transaksi online yang memanfaatkan perangkat lunak, jaringan internet/telekomunikasi, serta rekening atau dompet virtual (Musthofa et al., 2020). Pada penelitian yang menggunakan variabel bebas penggunaan *digital payment*, terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (Adriani et al., 2023). Monica et al. (2024) mengindikasikan jika pembayaran digital tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan UMKM.

Masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian sebelumnya terkait literasi keuangan, inklusi keuangan dan *digital payment* menunjukkan bahwa fenomena ini masih relevan untuk dikaji lebih lanjut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh, sementara yang lain menunjukkan hasil yang tidak sejalan atau berbeda. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji tiga variabel independent yaitu literasi

keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* untuk menganalisis pengaruhnya pada kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi usaha. Pada UMKM, penilaian kinerja keuangan sering digunakan sebagai alat pengukuran subjektif untuk menilai seberapa optimal perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam operasional bisnis guna meningkatkan pendapatan usaha (Jubaedah & Destiana, 2016). Kinerja keuangan merujuk pada tingkat efektivitas entitas usaha dalam memanfaatkan sumber daya keuangan dan aset yang dimiliki guna memperoleh keuntungan, sekaligus menjadi dasar pembandingan kinerja antarperusahaan (Greace Havana Tamba et al., 2024). Penilaian kinerja keuangan UMKM meliputi perkembangan aset, Tingkat penjualan, dan laba bersih dalam periode tertentu. Aset adalah kekayaan Perusahaan yang dapat diukur secara moneter, diurutkan menurut tingkat likuiditasnya, dimanfaatkan dalam proses operasional, dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi masa depan melalui penerimaan kas atau penurunan pengeluaran kas (Jubaedah & Destiana, 2016).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup penguasaan, kapabilitas, serta keyakinan yang menentukan pola pikir dan tindakan individu dalam mengatur aspek finansialnya. Fokus utamanya ialah meningkatkan kualitas keputusan finansial demi tercapainya kesejahteraan (OJK, 2016). OECD mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah suatu hal yang terjadi pada seseorang ketika telah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk bertindak, sikap, atau *attitude* lah yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Beberapa sikap tersebut antara lain melakukan perencanaan keuangan untuk jangka panjang atau sikap konsumtif. Perilaku keuangan seseorang juga menjadi faktor penting untuk mencapai stabilitas dan kesuksesan finansial dalam periode waktu dekat maupun masa mendatang. Beberapa perilaku yang mencerminkan literasi keuangan meliputi kebiasaan membeli barang sesuai kebutuhan, membayar tagihan tepat waktu, serta menetapkan target keuangan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behaviour*), sikap keuangan (*financial*

attitudes), yang bersama-sama mencerminkan capaian literasi keuangan secara nasional. Pengetahuan keuangan berperan penting dalam membantu individu mengevaluasi pilihan produk dan jasa keuangan, serta mendorong pengambilan keputusan finansial yang bijak berdasarkan informasi yang memadai (OECD, 2016).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan dapat dipahami keadaan ketika masyarakat memperoleh akses yang layak untuk memanfaatkan institusi, produk, serta layanan keuangan yang dirancang mengikuti kapasitas dan kebutuhan ekonomi masyarakat, sehingga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2016). Inklusi keuangan adalah proses pendalaman layanan keuangan dengan fokus pada perluasan akses bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan. Dalam implementasinya, inklusi diukur melalui beberapa indikator utama yaitu sejauh mana layanan keuangan tersedia dan dapat diakses, kapasitas masyarakat memaksimalkan layanan keuangan, relevansi layanan dengan kebutuhan ekonomi, serta hasil yang diperoleh setelah penggunaan layanan (Laili & Kusumaningtias, 2020). Inklusi keuangan didefinisikan pada kesempatan bagi individu dan pelaku usaha untuk memanfaatkan berbagai fasilitas dan instrumen keuangan, seperti transaksi, sistem pembayaran, pinjaman, simpanan, dan asuransi. Ketersediaan akses ini berperan penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari, membantu keberlangsungan usaha, serta memfasilitasi perencanaan keuangan, baik untuk tujuan jangka Panjang maupun menghadapi situasi darurat yang tidak terduga (Ika, 2021). Perluasan jangkauan layanan keuangan diharapkan berjalan seiring dengan peningkatan literasi keuangan, sehingga UMKM yang memanfaatkan produk layanan keuangan juga memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik produk, biaya, dan risiko yang terkait (Laili & Kusumaningtias, 2020).

Digital payment

Digital payment didefinisikan sebagai transaksi online yang memanfaatkan perangkat lunak, jaringan internet/telekomunikasi, serta rekening atau dompet virtual (Musthofa et al., 2020). *Digital payment* juga didefinisikan mekanisme pembayaran yang dilakukan melalui media elektronik tanpa memerlukan uang tunai maupun cek dalam setiap transaksi (Adriani et al., 2023). Di Indonesia, sistem pembayaran berbasis elektronik, yang dikenal sebagai pembayaran digital sedang mengalami pertumbuhan

pesat. Sistem ini mencakup berbagai platform, mulai dari internet dan *mobile banking* hingga dompet elektronik. Beberapa contoh platform yang mendominasi pasar saat ini antara lain Gopay, DANA, ShopeePay, dan lain sebagainya. Selain sejumlah alat pembayaran tersebut, Bank Indonesia juga menyediakan alat pembayaran digital yaitu *Quick response Code Indonesia Standard* (QRIS) (Saputa, 2019; Arif Nurohman et al., 2022; Hidranto, 2024). *Digital payment* didefinisikan sebagai mekanisme pembayaran modern yang berperan sebagai instrumen pembayaran lain selain kartu debit maupun kredit, karena persepsi kemudahan dan keamanannya yang lebih baik. Oleh karena itu, tingkat penggunaan *digital payment* diukur melalui beberapa indikator yaitu kemudahan penggunaan yang dirasakan, manfaat yang diperoleh, kredibilitas layanan, pengaruh sosial, dan niat perilaku (Gosal & Linawati, 2018). Persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi dapat mempercepat proses belajar dan mengurangi kebutuhan akan waktu serta tenaga, sehingga pengguna dapat lebih fokus pada pemanfaatan teknologi itu sendiri. Pengguna menilai teknologi informasi dengan fleksibilitas tinggi, dapat dipahami dengan cepat, serta sederhana dalam pengoperasiannya merupakan ciri utama dari kemudahan penggunaan (Adriani et al., 2023).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan.

Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* merupakan faktor yang saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan memperkuat kemampuan wirausaha guna mengelola keuangan, inklusi keuangan menyediakan akses terhadap modal dan layanan keuangan, sedangkan *digital payment* mendukung efisiensi transaksi. Berbagai studi terdahulu mengindikasikan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Lestari & Hwihanus, 2023; Adriani et al., 2023; Abidin et al, 2025).

H1: Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan memungkinkan individu untuk memahami, mengelola, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat dan efektif. Peningkatan pemahaman dalam literasi keuangan memberikan peran penting dalam mendukung keberhasilan UMKM

karena penguasaan literasi keuangan yang lebih baik akan meningkatkan pengaruh positifnya terhadap kinerja usaha (Rani & Desiyanti, 2024). Berbagai studi terdahulu yang menegaskan bahwa literasi keuangan *payment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Kau et al, 2023; Prakoso, 2020).

H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan.

Hubungan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh peningkatan inklusi terhadap layanan keuangan formal seperti simpanan, pinjaman, maupun asuransi. Luasnya jangkauan layanan keuangan memberikan peluang bagi UMKM untuk mengoptimalkan pengelolaan usahanya. Akses tersebut tidak hanya mempermudah dalam memperoleh modal kerja, tetapi juga mendorong pelaku usaha untuk mengatur keuangan dengan cara yang lebih terstruktur dan konsisten sehingga kinerja usahanya dapat meningkat (Laili & Kusumaningtias, 2020). Berbagai studi terdahulu yang menandakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Yanti, 2019; Febriana & Sulhan, 2021).

H3: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan.

Hubungan *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan

Sebagai metode pembayaran elektronik yang tidak lagi bergantung pada uang kertas atau cek, *digital payment* mampu mempermudah proses transaksi, mempercepat perputaran arus kas, serta meningkatkan transparansi pencatatan keuangan (Adriani et al., 2023). Berbagai temuan terdahulu mengindikasikan bahwa *digital payment* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Adriani et al., 2023; Rani & Desiyanti, 2024).

H4: *Digital payment* berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data primer sebagai sumber utama. Data primer tersebut dihimpun langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang berfokus pada analisis literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan *digital payment* terhadap

kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Malang. Kuesioner ini disusun untuk mengukur persepsi dan pengalaman pelaku UMKM terhadap variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 256 UMKM kuliner berlokasi di wilayah Kabupaten Malang bagian selatan berdasarkan data Dinas Koperindag (2025). Sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *proportional random sampling* sehingga setiap pelaku UMKM memiliki kesempatan yang setara untuk dipilih sebagai sampel penelitian, sekaligus untuk memastikan bahwa jumlah sampel dari setiap kecamatan diambil secara proporsional berdasarkan jumlah UMKM yang ada. Menurut Sugiyono (2020), metode *proportional random sampling* ialah teknik pemilihan sampel dengan metode acak dari seluruh anggota populasi tanpa membedakan kategori yang terdapat pada bagian tersebut. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin guna memperoleh ukuran sampel yang representatif. Berdasarkan perhitungan yang didapat dari rumus tersebut, diperoleh 156 responden pelaku UMKM kuliner di wilayah Kabupaten Malang bagian selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Hasil kuesioner yang disebarkan kepada 156 pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Malang bagian Selatan, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merupakan laki-laki sejumlah 82 orang, sementara responden perempuan berjumlah 74 orang. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas berada di atas 40 tahun dengan total 58 responden. Dari sisi pendidikan, sebanyak 103 responden berasal dari jenjang pendidikan tingkat SMA, sehingga mencerminkan bahwa mayoritas pelaku UMKM Kuliner berlatarbelakang pendidikan menengah. Berdasarkan lama menjalankan usaha sebagian besar responden telah beroperasi selama lebih dari 6 tahun, yaitu sebanyak 73 responden yang menggambarkan adanya pengalaman usaha yang relatif panjang. Dari segi sumber modal awal mayoritas responden masih mengandalkan dana pribadi sebagai sumber pembiayaan awal usaha dengan jumlah 83 responden, sedangkan sisanya memperoleh modal dari sumber eksternal seperti pinjaman atau bantuan usaha. Sementara itu, dari sisi pendapatan atau omzet penjualan per bulan jumlah responden terbanyak berada pada kisaran Rp 5-10 juta per bulan, yaitu sebanyak 60 responden.

Uji Asumsi Klasik

Tahap awal dalam kajian regresi linear berganda diawali dengan dilakukannya uji asumsi klasi sebelum proses pengujian hipotesis (Ghozali, 2021). Pengujian ini ditujukan guna memverivikasi model regresi yang diperoleh tidak bebas sekaligus konsisten, sehingga hasil estimasi menjadi lebih tepat. Jenis uji asumsi klasik yang diterapkan pada penelitian ini terdiri atas multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas berfungsi mendeteksi potensi korelasi kuat antar variabel independen pada persamaan regresi (Ghozali, 2021). Deteksi terhadap indikasi multikolinearitas dapat dilakukan melalui pengamatan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Mengacu pada hasil pengelolaan data, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF tidak melampaui angka 10 dengan *tolerance* minimal 0,1. Sehingga mengindikasikan bahwa persamaan regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan tujuan guna mendeteksi potensi ketidakhomogenan varians residual antar pengamatan dalam persamaan regresi (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilaksanakan melalui uji Glejser. Jika nilai signifikansi dari hasil regresi melebihi tingkat yang ditetapkan yaitu 0,05, maka persamaan regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan analisis data, nilai signifikan pada tiap variabel tercatat sebesar 0,769, 0,788, dan 0,902, yang semuanya lebih tinggi dari batas 0.05 sehingga menandakan bahwa persamaan regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna menilai kondisi data pada variabel independen maupun variabel dependen dalam model regresi mengikuti pola sebaran normal. Distribusi data yang tidak normal dapat menurunkan validitas hasil uji statistik (Ghozali, 2021). Persamaan regresi dinilai baik umumnya ditandai oleh pola penyebaran data yang cenderung mengikuti distribusi normal, sehingga residual yang terbentuk juga berkarakteristik menyerupai sebaran normal. Penentuan hasil uji didasarkan melalui signifikansi, apabila nilainya lebih besar dari 0,05 maka data diasumsikan berdistribusi normal, sedangkan nilai dibawah batas tersebut menunjukkan data berdistribusi tidak

normal. Dapat dilihat pada data hasil analisis, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067. Karena angka ini lebih tinggi daripada 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa residual pada model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Regresi Linear Berganda

Menurut Sarwoko (2018) analisis regresi diterapkan untuk mengkaji keterikatan variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Studi ini menggunakan analisis regresi bertujuan guna mengukur pengaruh literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2) dan *digital payment* (X3) terhadap kinerja keuangan (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah: $Y = 1.589 + 0.337 X1 + 0.185 X2 + 0.169 X3$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta (β_0) = 1.589.

Apabila literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan *digital payment* (X3) bernilai nol, kinerja keuangan (Y) UMKM Kuliner di Kabupaten Malang tetap berada pada nilai 1.589 dengan asumsi variabel tetap.

2. Konstanta (β_0) = 0.337.

Literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, Y diasumsikan akan meningkat sebesar 0,337, setiap peningkatan satu satuan pada X1, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Konstanta (β_0) = 0.185.

Inklusi keuangan berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, saat X2 bertambah satu satuan, Y akan meningkat 0,185, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Konstanta (β_0) = 0.169.

Digital payment berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Setiap peningkatan satu satuan pada X3 akan menaikkan Y sebesar 0,169, sementara variabel lain dianggap tetap.

Uji t (Parsial)

Pada penelitian dapat dilihat yaitu :

Uji Hipotesis Literasi Keuangan

T hitung sebesar 5,390 lebih tinggi daripada t tabel 1,976. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi

keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, **H2 diterima.**

Uji Hipotesis Inklusi Keuangan

Hasil t hitung sebesar 4,094 melebihi t tabel 1,976. Dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05, menunjukkan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, **H3 diterima.**

Uji Hipotesis *Digital Payment*

Dari hasil analisis t hitung sebesar 5,396 melebihi t tabel 1,976. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa *digital payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, **H4 diterima.**

Uji F (Simultan)

Uji simultan F dengan tujuan menguji adakah pengaruh simultan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* yaitu kinerja keuangan. Pengolahan data menghasilkan nilai F hitung sebesar 136,207 melebihi F tabel 2,43, dengan signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, menunjukkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Kabupaten Malang

Koefisien Determinasi (R²)

Ukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui Koefisien Determinasi (R²). Koefisien determinasi berkisar dalam interval nol hingga satu. Nilai (R²) yang tinggi (mendekati satu) menandakan bahwa variabel independent mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen, sementara itu nilai yang rendah mencerminkan keterbatasan penjelasan (Ghozali, 2021). Hasil analisis menunjukkan tingkat korelasi antarvariabel tercatat sebesar 0,854, mengindikasikan keterkaitan yang erat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.724 memperlihatkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, *digital payment* secara bersama-sama mampu menjelaskan 72,4% variasi kinerja keuangan, sedangkan 27,6% proporsi selebihnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Diskusi

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis penelitian menunjukkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan pengaruh terbesar berasal dari literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman literasi keuangan dianggap sebagai dasar utama bagi pelaku UMKM sebelum menggunakan layanan inklusi keuangan maupun pembayaran digital. Pengelolaan keuangan secara terencana dan pengambilan keputusan yang tepat dapat dilakukan oleh pelaku UMKM melalui penguasaan literasi keuangan yang baik. Dengan dasar pemahaman tersebut, UMKM akan lebih siap dalam mengakses layanan keuangan formal melalui inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan usaha dan juga memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara optimal sehingga berpeluang besar untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2020); Rani dan Desiyanti (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Kabupaten Malang

Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM. Hasil analisis statistik ini juga didukung oleh hasil deskriptif yang menunjukkan indikator mengenai sikap keuangan terkait pemahaman konsep keuangan dasar dan kemampuan membaca laporan keuangan sederhana sangat penting bagi keberlanjutan usaha yaitu pentingnya merencanakan keuangan usaha serta tanggung jawab atas setiap keputusan keuangan yang diambil. Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengalokasikan sumber daya secara efisien, mempersiapkan strategi dalam menghadapi risiko, dan mengoptimalkan peluang pengembangan usaha. Sementara sikap bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan mencerminkan sikap dalam pengelolaan usaha yang dapat meminimalisasi kesalahan finansial dan menjaga stabilitas kinerja keuangan dalam jangka panjang. Peningkatan pemahaman dalam literasi keuangan memberikan peran penting dalam mendukung keberhasilan UMKM karena dengan meningkatnya literasi keuangan maka pengaruh positifnya terhadap kinerja usaha juga semakin meningkat (Rani & Desiyanti, 2024). Temuan ini diperkuat oleh kajian-kajian sebelumnya menegaskan bahwa literasi

keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Prakoso, 2020; Lestari & Hwihanus, 2023).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Kabupaten Malang

Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM. Dukungan dari hasil deskriptif ditunjukkan dengan indikator inklusi keuangan yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan menjadi fokus utama yaitu keyakinan bahwa produk keuangan yang selaras dengan kebutuhan usaha mencerminkan kemampuan memilih produk yang tepat untuk mendukung operasional dan pertumbuhan usaha. Serta pemahaman tentang fitur dan syarat produk keuangan yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan usaha. Dengan demikian, tingkat inklusi yang tinggi memberikan kontribusi pada penguatan akses terhadap layanan keuangan formal serta meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan. Kajian ini selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Febriana dan Sulhan (2021) serta Wibawa dan Kajeng (2023) yang mengindikasikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Kabupaten Malang

Digital Payment memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM. Dilihat dari hasil analisis statistik juga didukung oleh hasil deskriptif yang menunjukkan indikator mengenai persepsi kemudahan penggunaan terkait pembayaran digital dapat memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi pembayaran karena kemudahan pembayaran dapat meningkatkan kelancaran operasional usaha. Dengan adanya pembayaran digital, arus kas menjadi lebih terstruktur serta catatan transaksi terdigitalisasi. Selain itu, pemahaman dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital secara efektif dapat meningkatkan efisiensi arus kas, tetapi juga mencerminkan Tingkat literasi teknologi pelaku UMKM yang dapat dilihat dari kemampuan mengoperasikan fitur serta mengoptimalkan metode pembayaran sesuai kebutuhan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani et al (2023) serta Ruhmi dan Tanjung (2023) mengimplikasikan bahwa *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM secara simultan dan parsial. Hal ini menunjukkan pemahaman mengenai literasi keuangan menjadi pondasi utama yang harus dimiliki oleh UMKM agar mampu mengelola secara terencana serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Setelahnya pelaku usaha lebih siap memanfaatkan layanan keuangan sesuai kebutuhan usaha serta mengoptimalkan penggunaan *digital payment* guna meningkatkan efisiensi transaksi. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai dasar penting yang memperkuat pemanfaatan inklusi keuangan dan pembayaran digital, sehingga pada akhirnya mampu mendorong kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Penelitian ini menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti *financial technology* dengan tujuan agar penelitian yang akan datang bisa menjangkau aspek berkelanjutan, mengingat *financial technology* menyediakan fitur-fitur yang lebih lengkap bagi UMKM seperti akses pembiayaan digital dan layanan akuntansi sederhana. Pemerintah dan lembaga diharapkan memberikan dukungan dengan berfokus pada upaya mengubah persepsi Masyarakat mengenai pentingnya kemudahan *digital payment*. Perubahan persepsi ini akan mendorong penerimaan yang lebih besar terhadap transaksi non-tunai, meningkatkan literasi digital, serta memperluas adopsi teknologi keuangan di kalangan UMKM maupun konsumen, sehingga pada akhirnya mampu memperkuat kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

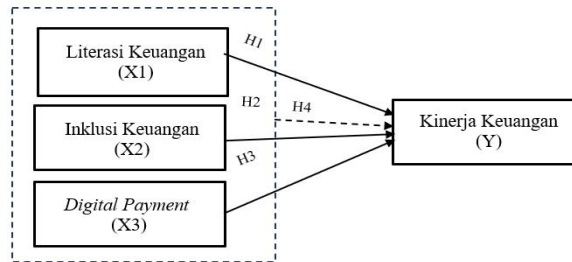
DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. M., Hardianata, R. F., Priwahyudi, M. A., & Larassaty, A. L. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM di Sidoarjo. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1), 47-53.
- Adriani, & Yuniar, V. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi*, 6(2), 1-10.
- Aflagaly, D., Kusumowati, D., & Listyowati. (2025). Pengaruh e-wallet dan digital marketing terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (BIJAK)*, 7(1), 36-43.
- Febriana, S. N., & Sulhan, M. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang). *COMPETITIVE*, 16(2), 59-69.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.

- Gosal, M. A., & Linawati, N. (2018). Pengaruh Intensitas Penggunaan Layanan Mobile Payment. 455-465.
- Hidranto, F. (2024). *Transaksi Digital Tumbuh Pesat*. Retrieved from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8279/transaksi-digital-tumbuh-pesat?lang=1>
- Ika, S. (2021). *Kajian Inklusi Keuangan untuk Keadilan dan Kemakmuran Rakyat Indonesia*. Retrieved from <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/12/30/2438-kajian-inklusi-keuangan-untuk-keadilan-dan-kemakmuran-rakyat-indonesia>
- Irfan, A. (2025, Februari 21). *Pedagang makanan mulai banyak beralih transaksi gunakan QRIS*. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/4665385/bca-pedagang-makanan-mulai-banyak-beralih-transaksi-gunakan-qris>
- Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *JRKA*, 2(2), 93-103.
- Kau, M., Yusuf, N., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651-659.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2025, Januari 30). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Retrieved from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia#:~:text=Kabupaten%20Tangerang%2C%2030%20Januari%202025,dari%2064%20juta%20unit%20usaha>.
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436.
- Lestari, Y. P., & Hwihanus. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Desa Pasinan Lemah Putih, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 109-123.
- Monica, L., Maulida, A., & Sari, P. P. (2024). Pengetahuan Sistem Pembayaran Teknologi Digital dalam Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 13(4), 1355-1366.
- Musthofa, M. A., Kurniati, R. R., & Hardati, R. N. (2020). Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital (Studi pada Pengguna OVO di Kota Malang. 9(2), 175-184.
- OJK. (2016). *SAL SEOJK 30 - Literasi Keuangan*.
- Pengaruh e-wallet dan digital marketing terhadap kinerja keuangan UMKM. (2025). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (BIJAK)*, 7(1), 36-43.
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151-161.
- Putra, B. M. (2025, Juli 24). *Nominal Transaksi QRIS Naik 59 Persen, Enam Bulan, Perputaran Uang di Kota dan Kabupaten Malang Capai Rp 3,9 T*. Retrieved from Jawa Pos Radar Malang: <https://radarmalang.jawapos.com/kota-malang/816341212/nominal-transaksi-qris-naik-59-persen-enam-bulan-perputaran-uang-di-kota-dan-kabupaten-malang-capai-rp-39-t>

- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Edunomika*, 8(1), 1-10.
- Rahayu, S., Amin, D., & Pamungkas, H. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sub Sektor Usaha Mikro di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 377-385.
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161-174.
- Ruhmi, I., & Tanjung, A. A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Fintech Peer To Peer Lending, and Payment Gateways on the Financial Performance of MSMEs in Medan City. *Quantitative Economics and Management Studies (QMES)*, 4(4), 710-721.
- Saputa, I. P. (2019). Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Sarwoko, E. (2018). *Analisis Statistik Menggunakan SPSS 22*. Malang: Media Nusa Creative.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sukarelawati, E. (2024). *Transaksi QRIS UMKM wilayah kerja BI Malang capai Rp5 triliun*. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/4487645/transaksi-qris-umkm-wilayah-kerja-bi-malang-capai-rp5-triliun>
- Sulistiyo, A., Putranto, A., & Hartiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1), 97-113.
- Susilowati, H., Ratnaningrum, Andriana, M., Hargyatni, T., & Sholihah, E. (2022). *Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital*. CV Eureka Media Aksara.
- Tamba, G. H., Tarigan, G., Simanjuntak, H. I., Br Siahaan, V. T., Siallagan, H., & Hasugian, C. (2024). Analisis Pengaruh Pembiayaan Surat Berharga Negara (SBN) Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia: Masa Normal Dan Masa Pandemi Covid-19 (2020-2023). *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 10(1), 151-160.
- Tasya. (2024, Oktober 14). *Ekonom UGM Sampaikan Penyebab UMKM Sulit Berkembang*. Retrieved from <https://ugm.ac.id/id/berita/lebih-banyak-bertahan-pakar-ugm-sampaikan-penyebab-umkm-sulit-berkembang/>
- Undang-Undang Nomor 20. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Wibawa, P. P., & Kajeng, B. I. (2023). The Influence of Digital Payments and Financial Literacy on MSME Performance with Financial Inclusion as Mediation Variables. *Eurasia: Economics & Business*, 9(75), 99-116.
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1), 1-10.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Item	Corrected item-total correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan	Alpha	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)	Y.1.1	0.652	0,156	VALID	0.787	Reliable
	Y.1.2	0.552	0,156	VALID		
	Y.1.3	0.755	0,156	VALID		
	Y.1.4	0.833	0,156	VALID		
	Y.1.5	0.801	0,156	VALID		
	Y.1.6	0.573	0,156	VALID		
Literasi Keuangan (X1)	X.1.1.1	0.635	0,156	VALID	0.701	Reliable
	X.1.1.2	0.611	0,156	VALID		
	X.1.2.1	0.654	0,156	VALID		
	X.1.2.2	0.569	0,156	VALID		
	X.1.2.3	0.462	0,156	VALID		
	X.1.3.1	0.684	0,156	VALID		
Inklusi Keuangan (X2)	X.2.1.1	0.607	0,156	VALID	0.848	Reliable
	X.2.1.2	0.692	0,156	VALID		
	X.2.2.1	0.655	0,156	VALID		
	X.2.2.2	0.649	0,156	VALID		
	X.2.3.1	0.716	0,156	VALID		
	X.2.3.2	0.772	0,156	VALID		
	X.2.4.1	0.693	0,156	VALID		
	X.2.4.2	0.785	0,156	VALID		
Penggunaan Digital Payment (X3)	X.3.1.1	0.701	0,156	VALID	0.880	Reliable
	X.3.1.2	0.746	0,156	VALID		
	X.3.2.1	0.719	0,156	VALID		
	X.3.2.2	0.724	0,156	VALID		
	X.3.3.1	0.629	0,156	VALID		
	X.3.3.2	0.690	0,156	VALID		
	X.3.4.1	0.613	0,156	VALID		
	X.3.4.2	0.556	0,156	VALID		
	X.3.5.1	0.745	0,156	VALID		
	X.3.5.2	0.797	0,156	VALID		

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan (X1)	0.419	2.386	Tidak terjadi Multikolinearitas
Inklusi Keuangan (X2)	0.419	2.389	Tidak terjadi Multikolinearitas
Digital Payment (X3)	0.419	2.196	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23356287
	Absolute	.069
Most Extreme Differences	Positive	.069
	Negative	-.057
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.390	.689		.565	.573
X1	.010	.035	.037	.294	.769
X2	.007	.025	.034	.269	.788
X3	.002	.018	.015	.123	.902

Tabel 5. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.589	1,235		1.287	.200
X1	.337	0.62	.352	5.390	.000
X2	.185	0.45	.267	4.094	.000
X3	.169	0.31	.338	5.396	.000

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	UJI T		UJI F	
	T	Sig.	F	Sig.
Constants	1.287	.200	136.207	.000
Literasi Keuangan	5.390	.000		
Inklusi Keuangan	4.094	.000		
Digital Payment	5.396	.000		

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.589	1,235		1.287	.200
X1	.337	0.62	.352	5.390	.000
X2	.185	0.45	.267	4.094	.000
X3	.169	0.31	.338	5.396	.000

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	0.729	.724	1.24568